

Meneguhkan Dakwah Melalui *New Media*

Pardianto

Abstract: The increasingly crucial role of advanced information technology, particularly the Internet, in contemporary life has contributed to changes of pattern in proselytizing activities. This article discusses proselytizing activities through the Internet media, focusing on three principal issues, the possibility of the Internet to become a medium of proselytizing, proselytizing strategies of delivering messages through the Internet, and strategies for strengthening the use of the Internet in proselytizing. Through textual analysis, this article argues that, *first*, the agencies of proselytizing are supposed to use the Internet as a new media of proselytizing. *Second*, the making use of the Internet as a medium of proselytizing indicates that the proselytizing has given rise to a new pattern in recent development of religious trans-mission.

Keywords: internet, pattern of proselytizing, proselytizing media.

Abstrak: Artikel ini membahas tentang dakwah melalui media baru (*new media*) atau internet dengan fokus pada tiga permasalahan, yakni kemungkinan internet menjadi media dakwah, strategi penyampaian pesan dakwah melalui internet, dan strategi penguatan pemanfaatan internet dalam berdakwah. Melalui studi teks, artikel ini berpendapat bahwa, *pertama*, para pelaku dakwah sudah seharusnya memanfaatkan media baru beserta aplikasinya sebagai sarana dalam berdakwah. *Kedua*, dengan menjadikan internet sebagai media dakwah, maka sesungguhnya para pelaku dakwah telah meneguhkan pola dakwah baru tersebut.

Kata Kunci: internet, pola dakwah, media dakwah.

Pardianto (aan.pardianto08@gmail.com) adalah Dosen Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ambon

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi (TI) melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi. Saat ini, nyaris tidak ada lagi batasan bagi manusia dalam berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Perkembangan informasi tidaklah menunggu hari, jam, atau menit, namun dalam hitungan detik bermacam-macam informasi baru sudah dapat ditemui di internet. Arus teknologi informasi dan komunikasi senantiasa bergerak di tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu pula teknologi internet yang menemukan bentuk terbaru dengan berbagai ragam dan jenis.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, dakwah semakin dimudahkan. Saat ini, untuk mendengarkan pengajian tidak harus berhadapan langsung dengan *ulama*, namun cukup dengan mengakses internet, masyarakat bisa mendapatkan bahan bacaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan di manapun mereka berada.

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, dan sebuah jaringan baru tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat. Sebab internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, industri maupun pemerintah. Hadirnya internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Sebab internet atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia (Iskandar 2009: 1).

Berbagai peranti lunak bernuansa agama bisa didapat dengan mengunduh dan membuka situs terkait. Dengan mengakses internet, al-Quran, hadist, dan buku keagamaan yang diformat digital bisa diperoleh dengan mudah. Berbagai organisasi Islam pun telah menyadari betapa penting memiliki *website* untuk berdakwah dan mengenalkan organisasi ke khalayak. Lewat internet, penyebaran dakwah berjangkauan luas, tak terbatas ruang dan waktu.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Di zaman ini dakwah tak cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu media cetak maupun elektronik. Kata-kata terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu (Mulkhani 1996: 58).

Internet sebagai Media Dakwah

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, problematika dakwah Islam semakin kompleks. Baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Bahkan di bidang keagamaan sendiri, sebagai salah satu efek kemajuan yang ada, juga mengalami problem yang tidak ringan. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan penyebaran dakwah *Islamiyah*, khususnya teknologi informasi seperti internet.

Sejarah Internet

Internet atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Jaringan internet yang kita kenal saat ini, pertama kali dikembangkan pada tahun 1969 oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat dengan nama ARPANET (*Advanced Research Projects Agency*). ARPANET dibangun untuk menghindari pemusatan informasi di satu titik dengan pembuatan suatu jaringan komputer yang terbesar. Pemusatan informasi dipandang rawan mengalami penghancuran apabila terjadi peperangan. Lain halnya dengan adanya jaringan. Apabila satu bagian dari jaringan terputus, maka jalur yang melalui jaringan tersebut dapat secara otomatis dipindahkan ke saluran lain (Iskandar 2009: 1-2).

Pada awalnya, internet hanya menawarkan layanan berbasis teks meliputi *remote access*, *email/messaging*, maupun diskusi melalui *news-group* (Usenet). Terobosan berarti ketika Gedung Putih (*White House*) mulai *online* di internet dan pemerintah Amerika Serikat meloloskan

National Information Infrastructure Act. Penggunaan internet secara komersial dimulai pada 1994 dipelopori oleh perusahaan *Pizza Hut*, sedangkan internet banking pertama kali diaplikasikan oleh *First Virtual*, *Compuserve*, *Amerika Online*, *Prodigy*. Dan akhirnya mulai memberikan layanan akses internet bagi masyarakat umum.

Masyarakat Indonesia pertama kali bisa mengakses layanan internet komersial sekitar tahun 1994. Sebelumnya, beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Indonesia telah terlebih dahulu tersambung dengan jaringan internet melalui *gateway*, yang menghubungkan universitas itu dengan *network* di luar negeri. Internet sebenarnya mengacu kepada istilah untuk menyebut sebuah jaringan, bukan suatu aplikasi tertentu. Oleh karena itu, internet tidaklah memiliki manfaat apa-apa tanpa ada aplikasi yang sesuai. Internet menyediakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Setiap aplikasi berjalan di atas sebuah protokol tertentu. Protokol, adalah aturan yang mengatur bagaimana sebuah aplikasi berkomunikasi dalam suatu jaringan. Sedangkan *software* aplikasi yang berjalan di atas sebuah protokol disebut aplikasi *client*.

Menurut Werner (2005) Internet memberikan perangkat praktis untuk menjadi penerbit tingkat dunia, yang dengan sendirinya merupakan sebuah perkembangan revolusioner. Ia juga memberikan kekuatan, informasi yang sebelumnya tidak tersedia dan melakukan kontrol terhadap pesan-pesan yang terekspos padanya. Menurut La Quey (1997: 1) nilai yang ditawarkan internet dapat dikiasikan sebagai sistem jalan raya berkecepatan tinggi yang memperpendek waktu perjalanan, atau dapat diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan kelengkapan buku, sumber informasi atau kemungkinan penelusuran informasi yang tak terbatas. Atau sebagai sebuah jamuan pesta semalam suntuk dengan penerimaan tamu ramah yang siap menyambut setiap saat, itulah keberadaan internet saat ini.

Bagian internet yang paling bertanggung jawab dalam aktivitas *on-line* ialah fraksi jaringan yang disebut *world wide web* (www). Pada prinsipnya, www merupakan sebuah koleksi besar yang memuat data dalam jumlah banyak melalui beragam media, naskah, gambar, suara, video dan lain-lain. Web bekerja dengan cara menyediakan file dari

komponen yang disebut server, file yang ada pada server tersimpan dalam satu sumber, yaitu dengan cara menyediakan sebuah sistem alamat file yang konsistensi atau *uniform resource locators* (URL), URL adalah kotak alamat pelacak (*browser*), komputer mendapatkan file yang terdapat dalam URL tersebut dengan menggunakan http (*hyper text transfer protocol*), penggunaan http memungkinkan untuk mengakses file yang tersimpan di manapun di dunia ini. File tersebut seolah-olah tersimpan dalam satu komputer induk saja. Kemudahan dalam web di sebabkan hadirnya bahasa universal yakni HTML (*hyper text multi language*), yang menyusun sebuah file sehingga komputer dapat menata file-file lain, keterbukaan HTML memungkinkan setiap orang menciptakan isi dan kemudian menemukannya dalam *website*, dan hasilnya adalah ledakan data (O Hara 2002: 30-31).

Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah (2004: 114) mengemukakan bahwa pada saat ini perkembangan internet mulai merambah dan menempatkan posisi yang kuat di deretan media massa yang telah ada. Ketika internet dikenal masyarakat, sudah dapat diramalkan bahwa media ini akan menjadi populer di kemudian hari. Hal itu terlihat saat perangkat-perangkat komputer baik *hardware* maupun *software* terus berkembang, terus disempurnakan tiap menit di komputer, sejauh ini pula sambutan masyarakat sangat antusias dalam pasaran.

Pemanfaatan internet dewasa ini, telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, bahkan keagamaan. Pendeknya, hampir semua hal yang dapat kita pikirkan. Kita dapat mengetahui berita-berita teraktual hanya dengan mengeklik situs-situs berita di *web*. Jadi internet menyajikannya lebih cepat daripada media massa manapun.

Pengguna Internet

Pengguna internet dari waktu ke waktu terus meningkat, seiring dengan bertambahnya ponsel, tablet dan komputer jinjing di seluruh dunia. Selain itu menjamurnya media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan lain-lain menjadi pendorong meledaknya pengguna internet di seluruh dunia. Kini mengakses internet tidak hanya monopoli bagi penduduk yang berada di kota metropolitan, tetapi kini sudah menjadi

bagian dari masyarakat yang tinggal di pedesaan. Bahkan bagi sebagian orang, internet sudah menjadi kebutuhan pokok, karena tidak ada hari terlewat tanpa mengakses internet. Dari ratusan negara pengguna internet di dunia, ada beberapa negara yang memiliki jumlah pengguna paling banyak di dunia.

Kompas.com menyebutkan bahwa populasi pengguna internet di dunia terus saja meningkat. Kini, jumlahnya sudah menyentuh angka yang luar biasa besar. Mary Meeker yang berasal dari Firma *Kleiner Perkins Caufield & Byers Meeker*, mengungkapkan bahwa pengguna internet di seluruh dunia telah menyentuh angka 2,4 miliar orang. Angka tersebut meningkat 8 persen dari tahun sebelumnya. Meski mencapai angka yang luar biasa besar, jumlah tersebut hanya mencakup 34 persen populasi dunia.¹

Selanjutnya Mary Meeker juga menjelaskan bahwa negara dengan tingkat penetrasi internet tertinggi dipegang oleh Amerika Serikat. Dengan jumlah pengguna sebanyak 244 juta jiwa, tingkat penetrasi di negara tersebut mencapai 78%. Penggunaan internet dari perangkat *mobile* juga terus meningkat drastis. Menurut Meeker, pengguna internet dari perangkat *mobile* hanyalah 0,9% dari keseluruhan lalu lintas internet di Mei 2009. Setahun sesudahnya, persentase tersebut meningkat hingga 2,4%.

Pada saat ini semakin banyak orang yang melek dan memakai internet untuk beragam kebutuhan. Bagi mereka tidak ada hari yang dilewatkan tanpa mengakses internet bagi mereka. Sedangkan pengguna internet di dunia ini yang masuk nominasi pengguna 8 (delapan) terbesar adalah sebagai berikut:

1. **China.** Negara yang secara resmi dikenal sebagai Republik Rakyat China memiliki jumlah penduduk diperkirakan 1,34 miliar per 2012. Negara ini menduduki peringkat pertama dalam hal pengguna internet di dunia dengan jumlah pengguna sekitar 538

¹ Tulisan tersebut disarikan dari beberapa artikel di internet diantaranya dari <http://teknokompas.com/read/2013/05/31/14232198/Pengguna.Internet.Dunia.Capai.2.4.Miliar> (5-10-2013) dan <http://fgbmf.web.id/2013-07-06-04-08-39/artikel/marketplace/69-20-negara-pengguna-internet-terbesar-di-dunia>, (5-10-2013)

juta. Penetrasi internet sekitar 40,1 dari populasi penduduknya. China memegang pangsa 22,4 persen di antara pengguna internet di seluruh dunia.

2. **Amerika Serikat.** Saat ini mempunyai populasi sekitar 313,8 juta. Dengan jumlah pengguna internet sekitar 245 juta. Penetrasi pengguna internet di sana mencapai 78,1% dari jumlah penduduk. Di mana 10,2% pengguna internet dunia bermukim di Negeri Paman Sam. Negara adidaya ini memang sangat maju di bidang teknologi internet. Dari *Google*, *Yahoo*, sampai *Facebook*, semua raksasa tersebut berasal dari Amerika Serikat.
3. **India.** Industri telekomunikasi India yang terdiri dari ponsel, telepon, siaran dan internet memiliki pertumbuhan sangat cepat sejak tahun 1990 dan telah berkembang lebih dari dua puluh kali lipat dalam waktu sepuluh tahun. Saat ini, India merupakan negara pengguna internet terbesar ke-3 dengan jumlah pengguna lebih dari 137 juta dari total populasi penduduknya yang diperkirakan sekitar 1,20 miliar. Dengan demikian, 11,4% penduduk India sudah berstatus pengguna internet, atau 5,7% pengguna internet dunia berada di India.
4. **Jepang.** Sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Memiliki jumlah penduduk sekitar 127,3 juta dan sekitar 101,2 juta penduduknya merupakan pengguna internet aktif. Dengan demikian, penetrasi pengguna internet sekitar 79,5 persen dari total populasi. Dan sekitar 4,2% pengguna internet dunia berada di Jepang.
5. **Brasil.** Internet di Brasil diluncurkan pada tahun 1988. Saat ini memiliki basis pengguna internet sebanyak 88,4 juta dari total populasi yang diperkirakan sekitar 193,9 juta. Dengan demikian, negara ini memiliki penetrasi pengguna internet sebesar 45,6 persen dan menempati porsi 3,7 persen dari pengguna internet di seluruh dunia.
6. **Rusia.** Total populasi Rusia sekitar 142,5 juta. Sementara jumlah pengguna internet berkisar sebanyak 67,9 juta orang. Dari data-data tersebut, maka penetrasi pengguna internet di Negeri Beruang Merah adalah 47,7% dari keseluruhan jumlah penduduknya. Rusia mungkin bukan lagi negara adidaya seperti zaman dahulu.

Namun saat ini, tingkat perekonomian dan perkembangan teknologinya semakin melaju.

7. **Jerman.** Memiliki jumlah penduduk sekitar 81,3 juta jiwa. Dengan 67,4 juta di antaranya tercatat sebagai pengguna internet aktif. Penetrasi pengguna internet tergolong sangat tinggi sekitar 83%. Sebanyak 2,8% pengguna internet dunia bertempat tinggal di Jerman. Jerman dikenal sebagai negara yang mengembangkan industri teknologi tinggi. Di sektor telekomunikasi, mereka punya *Siemens* yang bergerak di industri jaringan seluler.
8. **Indonesia.** Total populasi Indonesia sekitar 248,64 juta. Dengan pengguna internet aktif sekitar 55 juta. Dengan demikian, penetrasi pengguna internet di Tanah Air sekitar 22,1% dari total populasi. Dan sebanyak 2,3% pengguna internet dunia berasal dari Indonesia. Saat ini, popularitas perangkat mobile di Indonesia semakin tinggi. Di mana banyak pengguna internet memilih online dari ponsel atau tablet.

Disamping penjelasan diatas, juga ada sebuah penelitian bahwa hasil survei dari *MarkPlus Insight Netizen Survei* menyebutkan bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 61 juta orang pada tahun 2012. Jumlah itu membuat persentase pengguna internet dibanding jumlah penduduk adalah 23,5% dari jumlah tersebut, 40% diantaranya mengakses internet lebih dari 3 jam sehari. Adapun jumlah pengguna internet yang menggunakan perangkat *mobile* seperti ponsel dan tablet mencapai 58 juta jiwa. Sebuah penelitian yang dikutip detikNET dari *Silicon India* menyebutkan Indonesia menempati posisi ke delapan negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia. Penelitian dari *Boston Consulting Group* menilai jumlah pengguna internet di Indonesia akan terus meningkat. Sampai angka tiga kali lipat di tahun 2015 dibandingkan tahun 2010. Dengan besarnya pertumbuhan internet di tanah air khususnya dan dunia umumnya, maka sudah saatnya untuk melirik dan menjadikannya sebagai sarana dakwah. Dengan menjadikan internet sebagai media untuk berdakwah maka para penerima dakwah akan banyak pilihan tentang materi apa

saja yang diinginkan akan mudah mendapatkannya tanpa harus datang ke tempat-tempat pengajian yang sangat jauh.

Internet sebagai Media Dakwah

Perintah menjalankan dakwah sebenarnya sudah dijelaskan Allah SWT., dalam kitab suci al-Qur'an. Misalnya "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*" (Al Imran: 104). Maksud *ma'ruf* di sini ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri pada Allah sedang *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah. Dalam surat Al-An'am disebutkan "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya, yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kamu agar kamu bertaqwa*" (QS. Al An'am: 153)

Di samping perintah Allah SWT. Nabi Muhammad SAW. juga bersabda kepada ummatnya: "*Sampaikanlah walau hanya satu ayat*". Sabda Nabi ini memiliki makna bahwa seluruh umat Islam senantiasa harus menyampaikan ilmu yang di milikinya kepada orang lain, kapanpun, di manapun mereka berada. Hal ini sebagai tanggung jawab pribadi muslim dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini.

Semangat dakwah yang ditegaskan Nabi Muhammad SAW diatas; meskipun hanya satu ayat, merupakan satu bentuk "tanggung jawab moral" yang sangat mengakar di kalangan umat Islam. Segala daya dan upaya untuk melakukan dakwah terus dilakukan, hingga kini. Setelah beratus tahun berselang sejak dakwah lisan dikumandangkan oleh Rasulullah, pada masa kini dakwah telah menggunakan media digital. Dakwah dalam bentuk tulisan di buku, koran, majalah, tv dan radio mendapatkan komplementernya berupa *text* dan di internet.

Disamping itu ada hal yang terpenting dalam berdakwah adalah tidak boleh melakukan dakwah dengan gegabah dan sembarangan, karena telah ada rambu-rambu metode yang digariskan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Tidak cukup berbekal semangat dan tekad untuk melakukan dakwah, namun harus disertai dengan pema-

haman yang benar tentang bagaimana dakwah harus dilakukan. Allah swt. telah memberikan pedoman dalam menunaikan dakwah, di antaranya dengan metode *hikmah* sebagaimana firmanNya: “*Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik*” (QS. An Nahl: 125).

Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah yang muncul dan bakal muncul dan dilengkapi dengan pengenalan objek secara tepat. Untuk menyampaikan pesan dakwah, seorang juru dakwah (*da'i*) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media tradisional (Mahmudin 2004: 7).

Hal demikian akan mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (*mad'u*), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu media yang ada. Hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang tidak sama, di satu sisi sudah modern, di sisi lain masih tradisional (Baroroh 2009: 1-4).

Dengan demikian internet merupakan salah media yang sangat tepat untuk dijadikan sarana/media dalam berdakwah. Karena saat ini internet merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih. Karena teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja. Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui Internet antara lain lapangan pekerjaan, olahraga, seni, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, komunikasi lewat *email*, *mailing list*, dan *chatting*, bahkan artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, dan lain sebagainya. Hampir semua bidang tugas manusia, apapun jenisnya, dapat dicari melalui Internet. Internet sebagai sumber informasi memungkinkan semua orang untuk terus belajar seumur hidup, kapan dan dimanapun serta untuk keperluan apapun. Dan untuk kebutuhan belajar bagi setiap individu, Internet tidak hanya menyediakan fasilitas penelusuran informasi tetapi juga komunikasi.

Matthew DeBell dari *The Education Statistics Services Institute* (ESSI) mengatakan bahwa penggunaan komputer dan Internet dapat meningkatkan kualitas hidup orang setiap hari dan meningkatkan prospek pasar kerja mereka. Karena teknologi ini mempunyai potensi meningkatkan akses kepada informasi, membantu menyelesaikan tugas lebih baik dan lebih cepat, dan sebagai media komunikasi (Burhanudin, 2013). Tingkat penggunaan komputer dan internet dapat dianggap sebagai indikator standar hidup. Di samping itu, penggunaan komputer juga akan membantu para pelajar memperoleh pengalaman dengan teknologi ini, dengan demikian tingkat penggunaan bisa mengindikasikan sejauh mana generasi pelajar sekarang siap untuk memasuki lapangan kerja di mana kemampuan untuk menggunakan komputer sangat dibutuhkan.

Secara survei, sejauh ini memang belum ada penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam. Tapi yang pasti, dengan semakin banyaknya pengguna internet dalam beberapa tahun belakangan ini, di kalangan akademisi telah memanfaatkan sarana internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut ditandai dengan banyak bermunculan situs baru bernuansa Islam. Sebab itu, bisa dikatakan dakwah melalui internet ini sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bisa disebarakan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebarakan lewat internet, dapat menjangkau siapapun dan di manapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Sejahtinya, tak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis Islami, silaturahmi dan lain-lain.

Kelebihan Internet sebagai Media Dakwah

Sebelum memulai dakwah di dunia maya, setiap *da'i* hendaknya menuntut ilmu *syar'i* terlebih dahulu. Bila mereka tidak mempelajari al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman *salaf*, bagaimana mereka dapat menyampaikan kebenaran pada umat? Oleh karena itu, membaca al-Qur'an, mempelajari hadits, menghadiri majelis ilmu,

membaca kitab-kitab para ulama merupakan aktivitas yang seharusnya rutin dilakukan oleh *da'i* sebagai bekal dalam berdakwah. Hal ini dikarenakan internet memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan media yang lain. Di antara keistimewaan internet tersebut yang akan memudahkan proses dakwah, diantaranya:

1. *Tidak terhalang oleh ruang dan waktu.* Internet dapat diakses kapanpun dan siapapun di berbagai penjuru dunia sehingga materi dakwah yang telah dimasukkan di internet dapat diakses semua orang dari berbagai penjuru dunia kapanpun mereka inginkan.
2. *Dakwah menjadi lebih variatif.* Selain tulisan, kita dapat membuat materi dakwah dalam bentuk gambar, audio, *e-book* (buku elektronik) ataupun video sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai.
3. *Jumlah pengguna internet semakin meningkat.* Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi *du'at* yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun akan semakin bertambah.
4. *Hemat biaya dan energi.* Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi *syar'i* yang mereka cari.

Dengan demikian strategi yang dilakukan dalam kegiatan membangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan *global connection*. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet ini antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

Penyajian Pesan Dakwah di Internet

Dakwah merupakan perintah Allah SWT. kepada para Nabi dan umat ini yang termaktub dalam kitab-Nya. Namun, sebelum setiap muslim berdakwah haruslah berbekal pengetahuan terhadap syariat Allah SWT, sehingga dakwah tersebut berdasarkan ilmu. Ilmu dalam dakwah tidak dapat terlepas dari hikmah.

Hikmah dalam artian ketepatan dalam perkataan dan perbuatan serta menempatkan sesuatu pada tempatnya. Yang mana sering kali diartikan dengan perkataan lembut, sikap memaafkan, dan sopan santun. Disinilah pentingnya memahami isi (pesan) dakwah sehingga dakwah yang disampaikan benar-benar dipahami oleh *mad'u* (penerima pesan dakwah).

Pengertian Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa adalah; panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u* (Munawir 1997: 406-407).

Sementara itu Abdul Munir Mul Khan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat (Ibnu Tamiyyah, 1985: 185). Secara konseptual, dakwah dipahami oleh para pakar secara beragam. Ibnu Tamiyyah misalnya, mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya itu (Al-Khauly 1987: 55).

Untuk mengaplikasikan dakwah maka dalam dunia dakwah, kita mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah kita diterima oleh *mad'u* maka caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan yang berbeda dengan para *da'i* lainnya. Di antara hal yang mungkin bisa dikatakan baru dalam berdakwah adalah berdakwah dengan menggunakan media teknologi, terlebih lagi dengan teknologi internet karena semua orang bisa mengaksesnya.

Strategi Dakwah di Internet

Strategi dakwah adalah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan sekali dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan *management* dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana lagi. Seharusnya para *ulama*, *da'i*, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan *mentarbiyah* generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet. Sebuah langkah yang baik telah banyak dilakukan oleh ulama-ulama di timur tengah dan para cendekiawan Islam di Eropa dan Amerika yang menyambut media internet sebagai senjata dakwah. Langkah-langkah untuk berdakwah melalui internet dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam, diantaranya: *cybermuslim* atau *cyberdakwah*, Situs Dakwah Islam, *YoutubeIslam* atau *IslamTube*, *Website*, *Blog* dan Jaringan sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

Strategi yang dilakukan dalam kegiatan membangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan *global connection*. Sistem ini merupakan salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet ini antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (aspek ilmu pengetahuan).

Jenis Media Dakwah di Internet

Kaum akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Aneka referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi perlu mengaduk-aduk buku di perpustakaan untuk sekedar mencari bahan kuliah. Cukup dengan memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang relevan dapat segera ditemukan.

Lalu, teknologi apa sajakah yang dapat di manfaatkan para *da'i*? Apa yang akan diharapkan dari teknologi komunikasi di masa depan? Setidaknya ada beberapa fasilitas internet yang dapat digunakan *da'i* dalam menyebarkan dakwahnya:

1. Blog

Blog adalah kependekan dari *Weblog*. Seringkali *blog* digunakan untuk menyebut *website* pribadi yang selalu diupdate (perbaharui) secara terus-menerus dan berisi *link-link* ke *website* lain yang dianggap menarik, dan disertai komentar-komentar pemilik *blog* dan pengunjungnya. Pada awal kemunculannya, *blog* hanya digunakan untuk menulis catatan harian ataupun jurnal pribadi secara *online* di internet.

Adapun beberapa keuntungan memiliki *blog* adalah: Memperluas dakwah; Tempat Apresiasi Hasil Tulisan; Publikasi Kajian; Memperluas Hubungan; dan lain-lain. Beberapa alamat penyedia blog yang dapat diakses: www.blogger.com, www.blogsome.com,

www.multiply, www.xanga.com, www.blogdrive.com, www.blog.com, www.wordpress.com, www.dagdigdug.com

2. *Milis*

Mailing list atau lebih dikenal dengan *milis* merupakan kelompok diskusi di mana setiap orang berbincang tentang topik yang mereka inginkan dan dapat berlangganan dan berpartisipasi di dalamnya. Untuk menjadi anggota hanya disyaratkan mendaftarkan diri ke salah satu milis dengan menggunakan e-mail. Setelah terdaftar sebagai member, anggota dapat membaca e-mail kiriman anggota milis kemudian mengirimkan balasannya apabila berminat. Kita bisa mengirimkan satu email kepada seluruh anggota milis hanya dalam satu kali kirim.

Berdasarkan topik diskusi, milis ada bermacam-macam. Ada milis umum, seperti milis bagi penulis lepas, dunia jurnalistik, teknologi, dan yang lainnya. Ada juga milis islami yang membahas berbagai masalah agama, seperti tafsir, fiqh, aqidah, dakwah, dan lainnya. Tidak cukup sekedar menjadi anggota, bahkan kita dapat membuat milis sesuai dengan kebutuhan. Tentunya sebagai *da'i* yang ingin menyebarkan dakwahnya dapat membuat milis yang berkaitan dengan dakwah yang ditekuni sekaligus kita akan menjadi moderatornya. Dari milis inilah kita dapat menyampaikan pemikiran kita kepada para anggota milis.

Dan pada saat ini sudah banyak sekali milis yang turut serta dalam dakwah islam. Ketika penulis mencoba mencari kata “dakwah” di “*Yahoo! Groups*” (salah satu penyedia layanan *milis*) terdapat 1.110 hasil pencarian. Hasil yang cukup menggembirakan. Ternyata, banyak pegiat dakwah yang sudah mulai mengepakkan sayap dakwahnya melalui jalur ini. Selain alamat milis di atas masih banyak alamat milis dakwah yaitu: *media-dakwah@yahoogroups-.com*, *dakwah@yahoogroups.com*, *buletin_dakwah@-yahoogroups.com*, *sabiq_itb2007@yahoogroups.com*, *Diari_Dakwah@yahoogroups.com*, *Fosil-MMIT@yahoogroups.com*.

3. *Forum Diskusi*

Bila digambarkan forum diskusi ini adalah layaknya suatu tempat di mana terdapat ruangan-ruangan diskusi yang terpisah, dan tiap-

tiap ruangan mempunyai topik diskusi yang berbeda-beda. Di setiap ruangan itu bisa terdapat lebih dari satu orang yang saling bertukar pendapat atau pikiran. Jadi kita memberikan pendapat kita ke semua orang yang ada di ruangan tersebut. Yang membedakan antara forum diskusi dan milis adalah sarana yang digunakan. Milis menggunakan *e-mail* sebagai alat komunikasi. Interaksi dilakukan dengan mengirimkan *email* ke *e-mail* moderator kemudian diteruskan ke *e-mail* anggota secara otomatis. Begitu pula untuk menjawab atau berkomentar.

Sedangkan forum diskusi menggunakan layanan *web*. Interaksi forum dilakukan di satu alamat *www* (*world wide web*) tertentu. Untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar anggota haruslah mengunjungi alamat tersebut. Setiap anggota bisa meletakkan artikel-artikel atau pendapat-pendapatnya sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh semua orang. Di internet terdapat ribuan forum dakwah. Pencarian dengan mengkhususkan halaman yang memiliki judul “forum dakwah” menghasilkan 7.080 hasil pencarian. Ini merupakan pencarian di halaman berbahasa Indonesia dan belum menggunakan bahasa Inggris, bahasa Arab, dan yang lainnya.

Dengan sarana ini kita dapat ikut menyebarkan dakwah *islamiyah* dan mengcounter pemikiran yang menyimpang dari Islam. Berikut ini beberapa alamat forum diskusi dakwah: <http://an-nuur.org>, <http://blog.assunnah.web.id>, <http://www.kajianislam.net>, <http://hudzaifah.org>, www.kajianislam.net.

4. *Wikipedia*

Berbagi pengetahuan di internet merupakan hal wajar. Bahkan sudah menjadi tradisi para pengguna internet. Salah satu cara berbagi pengetahuan yang dimiliki adalah dengan membuat tulisan di *website* ensiklopedia terbuka seperti *Wikipedia*. *Wikipedia* merupakan ensiklopedi digital terlengkap yang ada di dunia maya. Bila diibaratkan, *wikipedia* layaknya perpustakaan *digital* yang mendunia. Kapanpun dan di manapun, setiap orang dapat mengaksesnya. Oleh karenanya *wikipedia* sering dijadikan rujukan bagi para *netter* (pengguna internet) ketika mencari istilah atau suatu masalah.

Padahal tidak semua yang ada di dalamnya benar. Hal ini disebabkan setiap orang diperbolehkan untuk mengisinya. Atas dasar itulah, seorang *da'i* dapat memanfaatkannya dengan memberikan memberikan tulisan, ataupun istilah-istilah Islami. Yang mana istilah islami seringkali diputarbalikkan oleh mereka yang memusuhi Islam. Dengan mengcounter lewat tulisanlah *da'i* ikut berkontribusi dalam menjaga pemahaman umat.

5. *Email*

Electronic Mail atau yang lebih dikenal dengan *e-mail* secara bahasa adalah “surat elektronik”. Pada dasarnya konsep *email* adalah seperti kita mengirim surat dengan pos biasa, hanyasanya pengirim dan penerima berada dalam jaringan internet, tidak di dunia nyata. Pengiriman *email* pun sangatlah cepat. Hanya dalam hitungan detik seseorang sudah dapat menerima dan mengirim *email* ke mana pun di dunia ini. *File* yang dapat dikirim pun bermacam-macam, mulai program, video, audio, gambar, *graphic*, dan lain sebagainya. Oleh karenanya *email* merupakan salah satu fasilitas yang paling banyak digunakan di internet. Hal ini karena *email* merupakan alat komunikasi yang paling murah dan cepat. Dengan *email* kita dapat berhubungan dengan siapa saja yang terhubung ke internet di seluruh dunia dengan biaya pulsa *local*. Bahkan pada masa sekarang *email* mampu menggeser telepon dan *fax*. Hal ini terbukti dengan lonjakan pengguna *email* di seluruh dunia sekitar 138% dari 505 juta pengguna di tahun 2000 dan meningkat menjadi 1,2 miliar di tahun 2005.

Selain fungsi dasar *email* yang digunakan untuk mengirim dan menerima surat, *email* memiliki beberapa fungsi lain yang menunjang kegiatan dakwah. Di antaranya: Mendaftar sebagai pemilik *weblog/blog*, Mendaftar sebagai anggota *milis* atau pengelola *milis*. Mendaftar sebagai anggota forum atau pengelola forum. Pada saat ini banyak situs yang menyediakan layanan email gratis. Situs-situs tersebut antara lain: *www.yahoo.com*, *www.-astaga.com*, *www.plasa.com*, *www.lycos.com*, *www.bolehmail-.com*, *www.mail.google.com*.

Begitu mudah dan praktisnya internet, itu hanya salah satu dari berbagai macam teknologi yang ada. Sekarang, dari begitu mudahnya dan praktisnya teknologi yang sekarang ada ini, kita juga perlu hati-hati terhadap dampak negatifnya. Jika tadi disebutkan internet, kita juga harus ekstra hati-hati terhadap internet, karena jika kita tidak ekstra hati-hati kita juga bisa terkena dampak negatif dari internet itu.

Menguatkan Dakwah Melalui Internet

Kehadiran situs keagamaan memang memberikan manfaat. Tulisan bisa tersebar lewat teknologi internet. Jika zaman dahulu penulisan Al quran dilakukan di pelepah kurma, batu, kulit dan tulang binatang, daun, dan sebagainya kini tak hanya kertas tetapi juga di ruang *cyber*. Tak hanya Al quran, tetapi juga berbagai tulisan lain, baik artikel, makalah, maupun buku. Ada berbagai buku nonfiksi dan fiksi bernafas keagamaan bisa diunduh gratis lewat internet, meski ada pula yang dikomersialkan. Aktivis dakwah sering “mengangkat pena” dengan menyebarkan tulisan bernuansa dakwah melalui media di internet.

Selain penerapan metode yang tepat, *da'i* perlu mengambil sarana yang dipergunakan dalam berdakwah. Sehingga dakwahnya dapat diterima masyarakat luas. Dengan kata lain, metode tepat merupakan sebab diterimanya dakwah dan sarana dakwah merupakan sebab tersebar luasnya dakwah. Oleh karenanya dengan perkembangan teknologi yang cukup signifikan pada beberapa dekade terakhir, maka layak untuk dijadikan sarana dakwah.

Untuk dapat mencapai tujuan yang tepat dan mendapatkan keberhasilan, maka seorang *da'i* harus pandai dalam memilih media dakwah. Masyarakat masa kini adalah masyarakat plural yang berkembang dengan berbagai kebutuhan yang praktis, sehingga kecanggihan teknologi mau tidak mau akan menghadapi dan menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi telah membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman. Dengan demikian, media dakwah merupakan wasilah bagi keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Dengan demikian pendakwah di zaman ini tidak lagi mapan dengan hanya kebolehan berpidato atau berceramah. Tetapi pendakwah zaman ini adalah penyelidik dan penggerak kepada penyelesaian masalah semasa secara praktis. Artinya dalam posisi ini mempunyai kesedaran dan telah menempatkan pada posisi startegis dengan menghadirkan dan mengikutsertakan teknologi informasi sebagai mitranya dalam dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Selain memberikan materi dakwah baik berupa rekaman video, audio maupun artikel keislaman, *situs* Islam juga memegang peranan penting untuk memberikan alternatif informasi kepada masyarakat. Seringkali kita menjumpai, banyak informasi yang beredar cenderung menyudutkan umat Islam atau menjadikan kaum muslimin sebagai terdakwa. Di sinilah peran strategis dakwah melalui internet.

Dakwah melalui internet dewasa ini sudah menjadi satu kebutuhan yang tak lagi dapat terelakkan. Semakin hari, muatan negatif di dunia maya dan informasi menyesatkan dan menyudutkan ummat semakin banyak. Hal ini, bila tak mendapatkan sentuhan dakwah *Islamiyyah*, akan menjadikan para pengguna internet terjebak pada kubang hitam dunia maya. Fenomena tersebut ditambah dengan pemahaman dakwah secara sempit, orang yang berdakwah menganggap bahwa dakwah hanya sebatas ceramah di depan mimbar saja. padahal dakwah itu tidak seperti apa yang mereka maknai, ternyata sekarang dakwah juga bisa dengan menggunakan teknologi

Dengan banyaknya ruang atau tempat yang dapat dijadikan sebagai wahana atau media dakwah ini maka sebagai pelaku dakwah tinggal memilih mana yang diinginkan. Salah langkah awal adalah berkontribusi di media *portal* Islami. Selain memilih aplikasi-aplikasi seperti disebutkan di atas, kita juga bisa berkontribusi di media-media *portal* Islami untuk mengirimkan opini kita maupun mengirimkan hasil tulisan kita yang yang mengandung pesan dakwah.

Misalnya mengirimkan tulisan-tulisan atau artikel-artikel ke *portal-portal* Islami, sehingga bisa terpampang di situs media *online* Islami tersebut. Dalam pengiriman tentu media *online* memiliki standar penulisan, syarat dan ketentuan. Untuk itu setiap *da'i* juga harus memperhatikan dan mempelajari syarat penulisan dan pengiriman

artikel dalam situs media tertentu, setelah itu baru mengirimkan email terkait ke email redaksi. Berikut beberapa daftar email redaksi di situs *portal* media Islam:

fimadani.com	redaksi@fimadani.com
eramuslim.com	redaksi@eramuslim.com
voa-islam.com	redaksi@voa-islam.com
suaramedia.com	info@suaramedia.com
sabili.co.id	pemasaran@sabili.co.id
dakwatuna.com	dakwatuna@gmail.com
hidayatullah.com	editor@hidayatullah.com
muslim.or.id	muslim.or.id@gmail.com
muslimah.or.id	muslimah.or.id @ gmail.com
www.suara-islam.com	redaksi_suaraislam@yahoo.com
majalah tarbawi	tarbawi@yahoo.com
www.muslimdaily.net	redaksi@muslimdaily.net,
sahabatrohis.web.id	mediarohis@gmail.com
islamedia.web.id	redaksi_islamedia@yahoo.com
arrahmah.com	kontribusi@arrahmah.com

Tabel 1 'email redaksi media dakwah online'

Untuk mengirimkan tulisan atau artikel ke situs-situs tersebut bisa melalui dua komponen, yakni lewat *mailing list* atau *e-mail* dan penyaluran informasi melalui *website*. Namun saat ini yang paling optimal adalah melalui *e-mail*. Karena *e-mail* tidak terlalu membutuhkan teknologi tinggi. Dari segi statistik pun, populasi pengguna *e-mail* sudah sangat banyak.

Sedangkan bila *da'i* akan menggunakan *website* atau *situs-situs*, kebalikannya dengan *e-mail*, yakni membutuhkan proses yang lebih panjang dan rumit kendati dari segi tampilan mungkin menarik. Di samping itu, harus pula ada *provider* dan *konektivitas* lebih dulu. Namun demikian semuanya bisa digunakan sebagai pesan dakwah atau sebagai ruang untuk berdakwah bagi siapapun yang ingin menyampaikannya syiar-syiar keagamaan.

Dengan demikian, sudah saatnya pelaku dakwah mengembangkan dakwah lewat internet, karena dengan begitu, internet akan digunakan sebagai media/sarana dakwah oleh semua lembaga ataupun perorangan. Mengingat teknologi ini memiliki kelebihan luar biasa da-

lam hal jangkauan penyebarannya, sehingga bisa di akses kapanpun dan di manapun tanpa membutuhkan ruang dan waktu tertentu.

Kesimpulan

Setelah mengkaji dan membahas permasalahan tentang dakwah di internet sebagaimana penulis paparkan di atas, selanjutnya penulis akan menyimpulkan hasil pembahasan sebagai berikut: *Pertama*, umat Muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi. Dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan. Dakwah sangat penting dilakukan melalui media internet, karena selain sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai Islami (media dakwah), media internet juga dapat mempererat ikatan *ukhuwah Islamiyah*. Internet juga banyak kegunaan dan manfaatnya apabila kemajuan teknologi internet ini bisa digunakan dengan optimal oleh umat Islam. Media internet memiliki peranan yang besar dan luas sekali sebagai alat penyampai informasi maupun sebagai alat komunikasi. Hal ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Kedua, dengan adanya perkembangan globalisasi dan informasi saat ini maka media internet menyediakan berbagai aplikasi yang bisa dijadikan tempat untuk menyampaikan pesan dakwah. sehingga kita perlu berlomba-lomba menguasai teknologi informasi serta mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, oleh karenanya penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan oleh umat Islam, karena hal itu merupakan salah satu cara paling efektif guna menyampaikan pesan dakwah. Karena dengan menguasai teknologi internet akan dapat mewujudkan strategi yang tepat dan jitu sehingga nilai-nilai Islam (pesan dakwah) dapat diterima dengan baik oleh sesama umat Islam dan umat-umat lain yang ingin mengetahui tentang nilai-nilai Islam.

Ketiga, dengan berbagai perkembangan teknologi informasi di era yang serba internet seperti saat ini, sudah saatnya meneguhkan dakwah *bil-internet* dilakukan oleh para pelaku dakwah (*da'i*). Hal ini karena teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, dan sebuah jaringan mendunia yang tanpa batas.

Di sadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat. Dengan kata lain, metode tepat merupakan sebab diterimanya dakwah dan sarana dakwah merupakan sebab tersebar luasnya dakwah. Oleh karenanya dengan perkembangan teknologi yang cukup signifikan pada beberapa dekade terakhir, maka layak untuk dijadikan sarana dakwah.

Referensi

- Abraham, A. 2010, *Dampak Negatif Jejaring Media*, PT. Java Pustaka Media Utama, Surabaya.
- Astrid S. Susanto, 1982, *Komunikasi Massa 3*, Bina Cipta, Jakarta
- Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media, Jakarta.
- Baiquni; A, 1983, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Pustaka, Jakarta.
- Bakhtiar; Amsar, 1997. *Filsafat Agama*, Logos, Jakarta.
- Baroroh, Umul dkk. 2009. *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional*, IAIN Walisongo, Semarang.
- Dahler; Fanz, 1992. *Masalah Agama*, Kanisius, Yogyakarta.
- Effendi. Onong Uchjana, 2007. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- Hadi, Aslam, 1986. *Pengantar Filsafat Agama*, Rajawali Press, Jakarta
- Hafidhuddin, Didin. 2006. *Media Massa Dakwah*, Jakarta.
- Hara, Kieron O. 2002. *Plato dan Internet*, Terj. Johan Dwi B.S., Jendela, Yogyakarta.
- Iskandar, 2009. *Panduan Lengkap Internet*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Mahfudz, Syekh Ali. 1975. *Hidayat al Mursyidin*, Dar al-Mishr, cet. Ketujuh, Mesir.

- Mahmudin, 2004. *Manajemen Dakwah Rosulullah*, Restu Ilahi, Jakarta.
- Marpaung, Rusdi. 2002. *Jurnalisme Damai: Media Masa Untuk Transformasi Sosial*. Lembaga Studi Pers & Pembangunan dan The British Council, Jakarta.
- Masduki. 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. UII Press, Yogyakarta.
- Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun, 1993, *Indonesia dan Komunikasi Politik*, Gramedia, Jakarta.
- McQuail, Denis, 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mudjiono, Yoyon, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Dakwah Press, Surabaya.
- Mudjiono, Yoyon, 2007. *Ilmu Komunikasi*, Dakwah Digital Press, Surabaya.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, SIPRESS, Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Komunikasi Populer*, Pustaka Banu Quraisy, Bandung.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Pustaka Progresif, Surabaya.
- Nasution, Zulkarnaen. 1990, *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, Yudhistira, Jakarta.
- Nasution; Harun, 1991. *Falsafat Agama*, Bulan Bintang, Jakarta
- Nurudin, 2003, *Komunikasi Massa*, Cespur, Malang.
- Nurudin, 2004, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Oliver, Sandra, 2006. *Strategi Public Relations*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Quey, Tracy La. 1997, *Sahabat Internet*, terj. Hans J. Waspakrik, Bandung: ITB.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1996. *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rumra, Moh. Yamin dan Pardianto, 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Putra Media Nusantara, Surabaya.
- Severin, Werner J., James W. Tankard Jr. 2005. *Teori Komunikasi*, Prenada Media, Jakarta.
- Suryasumantri; Jujun S, 1997. *Ilmu Dalam Prspektif*, Obor Indonesia, Jakarta
- Syukir, Asmuni, 1983 *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Zulkiple Abd. Ghani; 2004. *Islam, Komunikasi Dan Teknologi Maklumat*, Jakarta.

Internet

- <http://abufarras.blogspot.com/2011/04/berdakwah-lewat-internet-perlukah.html> (6-10-2013)
- <http://burhanuddin-13.blogspot.com/2010/06/pemanfaatan-internet-untuk-kemajuan-html> (4-10-2013)
- <http://fgbmfi.web.id/2013-07-06-04-08-39/artikel/marketplace/69-20-negara-pengguna-internet-terbesar-di-dunia>, (5-10-2013)
- <http://fsljdkjadebek.com/?p=752>. (2-10-2013)
- <http://inet.detik.com/read/2013/08/21/112207/2336008/398/2/posisi-indonesia-di-percaturan-teknologi-dunia> (4-10-2013)
- <http://mafazaif.wordpress.com/2010/01/09/pemanfaatan-ti-untuk-kemajuan-dakwah>
- <http://tekno.kompas.com/read/2013/05/31/14232198/Pengguna.Internet.Dunia.Capai.2.4Miliar> (5-10-2013)
- [http://www. Dunia manajemen dan dakwah.com](http://www.Dunia.manajemen.dan.dakwah.com) (2-10-2013)

<http://www.kamisama86.co.cc/2009/11/metode-dakwah-melalui-internet.html> (2-10-2013)

<http://www.makalahkuliah.com/2012/05/dakwah-dengan-menggunakan-media.html>. (2-10-2013)

<http://www.oaseimani.com/dakwah-lewat-internet-why-not.html> (2-10-2013)